

GENDER DAN NASIDA RIA: ANALISIS LAGU-LAGU NASIDA RIA

TAHUN 1980-2009



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Farah Isna Nurkamila

NIM.: 15120114

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Isna Nurkamila
NIM : 15120114
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 April 2021 M /
9 Ramadhan 1442 H

Saya yang menyatakan



Farah Isna Nurkamila
NIM: 15120114

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul *Gender dan Nasida Ria: Analisis Lagu-lagu Nasida Ria Tahun 1980-2009* yang ditulis oleh:

Nama : Farah Isna Nurkamila
NIM : 15120119
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 14 Juni 2021 M
3 Dzulqa'dah 1442 H

Dosen Pembimbing



Riswinarno, SS, MM
NIP. 19700129 199903 1 002

MOTTO

“Enjoy the life!!”

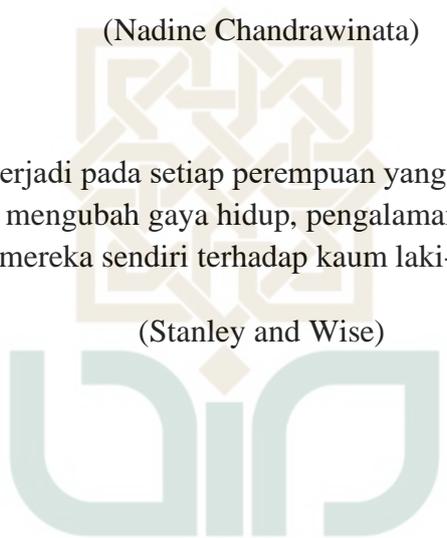
(Dia Sekala Bumi)

“Perempuan bukan lahir untuk keluarganya. Dirinya lahir untuk menikmati hidup dan mencapai apapun yang di inginkannya”.

(Nadine Chandrawinata)

“Revolusi terjadi pada setiap perempuan yang telah mengambil aksi untuk mengubah gaya hidup, pengalaman, dan hubungan mereka sendiri terhadap kaum laki-laki”.

(Stanley and Wise)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

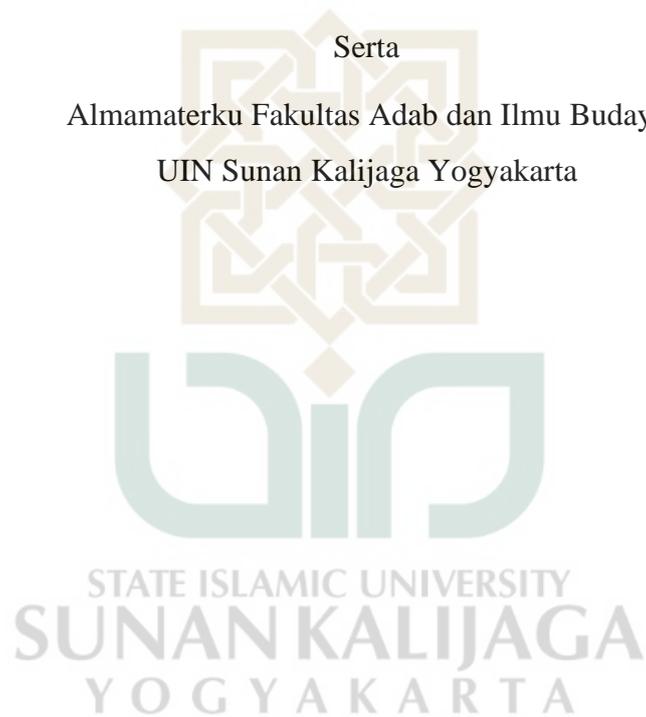
HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Dua insan yang mengasihiku tanpa batas, yang tak lekang
mengiringiku dengan do'a,
Bapak Amin Mustafi' dan Ibu Muslihatun

Serta

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

GENDER DAN NASIDA RIA: ANALISIS LAGU NASIDA RIA TAHUN 1980-2009 M

Nasida Ria merupakan salah satu pencetus grup kasidah pertama di Indonesia yang dibentuk oleh Muhammad Zain dan istrinya Mundrikah Zain, tujuan awal dibentuknya Nasida Ria adalah untuk menghilangkan penat di sela-sela latihan qira'ah dengan berlatih musik dan rebana. Nasida Ria pertama kali dikenal pada tahun 1975 dengan nama Al-Hidmah yang kemudian diganti pada tahun 1978. Beranggotakan sembilan wanita yang berhasil membuktikan bahwa perempuan di tahun 1900an mampu menunjukkan kemampuannya, tidak hanya menjadi figur perempuan yang berputar di dapur, sumur, dan kasur. Penelitian ini membahas perjalanan Nasida Ria dari terbentuknya hingga masa-masa sulit Nasida Ria serta membahas lagu-lagu Nasida Ria yang berhubungan dengan ketidakadilan gender yang terjadi pada perempuan. Lagu-lagu bertema perempuan ditulis sebagai rasa hormat kepada perempuan, menceritakan bagaimana keadaannya di tahun-tahun tersebut, serta sebagai nasihat bagaimana perempuan sebaiknya bersikap dan menjaga dirinya. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dan teori Analisis Gender yang ditulis oleh Mansour Faqih dalam bukunya Analisis Gender dan Transformasi Sosial, dimana dalam menganalisis permasalahan gender ditemukan ketidakadilan-ketidakadilan yang disebabkan oleh gender, diantaranya adalah: marginalisasi, subordinasi, beban kerja, kekerasan, dan stereotipe. Melalui ketidakadilan-ketidakadilan tersebut penelitian ini menganalisa permasalahan bias gender yang telah lama tumbuh dan berkembang disekitar perempuan, hal ini digambarkan oleh Nasida Ria melalui beberapa lagunya, diantaranya adalah wanita dan kecantikan, jilbab putih, jagalah kehormatanmu, karena uang, dan wajah ayu untuk siapa. Lagu-lagu tersebut merupakan lagu yang ditulis pada tahun 1990-an, namun bias gender yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut masih sangat banyak terjadi di sekitar perempuan hingga saat ini, sehingga terdapat beberapa perempuan yang tidak sadar dengan adanya ketidakadilan yang tumbuh menemaninya. Melalui penelitian ini, dengan menganalisa apa saja bentuk-bentuk ketidakadilan yang disebabkan oleh gender diharapkan masyarakat terlebih perempuan sadar bahwa terdapat ketidakadilan yang tumbuh disekitarnya.

Kata kunci: *Gender, Perempuan, dan Nasida Ria.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gender dan Nasida Ria: Analisis Lagu-lagu Nasida Ria Tahun 1980-2009 M” dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu menjadi tauladan akhlak dan pemikirannya. terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik spiritual, moral, maupun material. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Riswinarno, S.S., M.M. sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih sudah sangat sabar menghadapi penulis dengan keterlambatan penulis dalam bimbingan dan mengumpulkan revisi. Terimakasih bapak tidak putus asa terhadap penulis, dan selalu meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang dengan sabar dan telaten, terimakasih selalu ada saat penulis dalam kesulitan dari awal semester hingga saat ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis, khususnya dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya selama ini.
6. Bapak Amin Mustafi dan Ibu Muslihatun, terimakasih telah menjadi orangtua yang mendukung, yang sabar, yang doa-doanya tidak pernah berhenti. Untuk kakak dan adik penulis, Muhammad Agus Wildan dan Syifa Sabrina yang selalu mendukung dalam setiap langkah dan menjadi penyemangat bagi penulis.
7. Nasida Ria Management dan segenap informan yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan serta bersedia memberikan informasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman Ceker Dhower, teman-teman SKI angkatan tahun 2015 terkhusus teman-teman SKI-D untuk suasana kelas yang hingga saat ini penulis kangen, semoga selalu sukses dimanapun berada.
9. Teman-teman LPM Literasia yang kebetulan di satu kelas yang sama SKI-D, meskipun kemudian Literasia tidak berjalan dengan baik karena beberapa kendala, terimakasih untuk pelajaran dan perjalanannya serta kedekatan emosional layaknya keluarga.

10. PMII Rayon Civil Community, korp Pandawa, dan keluarga Mahasiswa Jepara Yogyakarta MASKARA, terimakasih untuk pengalaman serta ilmu selama penulis berproses di dalamnya.
11. Ibu Samlan dan *sister fillah* “kang gibah” sebagai teman hidup di perantauan, teman berbagi susah dan senang.
12. Untuk Anwar Noeris, terimakasih untuk tangan yang selalu hangat, dan langkah kaki yang tegas menuju masa depan. Yang sampai saat ini masih senantiasa sabar mengiringi langkah penulis, mari tumbuh dan berkembang bersama. *Let's go to on top ubuui!!*

Penulis berharap semoga Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini pada hakikatnya masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun substansi, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Meski sedikit, semoga skripsi ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 18 Maret 2021

Penulis,



Farah Isna Nurkamila
NIM: 15120114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYTAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ASBTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II NASIDA RIA :DARI KELAS QIRA’AH HINGGA GRUP KASIDAH	16
A. Masa Awal Pembentukan Nasida Ria tahun 1975 – 1980	16
B. Masa Keemasan Nasida Ria tahun 1981 – 2009 : Dari Panggung Lokal hingga Panggung Internasional.....	27
C. Redupnya Nasida Ria tahun 2010 – 2017	35
BAB III GENDER DAN KAITANNYA DENGAN LAGU– LAGU NASIDA RIA	42
A. Gender dan Perbedaannya dengan Seks (Jenis Kelamin).....	42
B. Gerakan Perempuan di Indonesia.....	49
C. Wacana Perempuan dan Gender	51

BAB IV ANALISIS GENDER DALAM LAGU – LAGU NASIDA RIA .	59
A. Manifestasi Ketidakadilan Gender	59
B. Gender dan Lagu – Lagu Nasida Ria	63
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kostum manggung Nasida Ria diawal karirnya mengenakan kebaya

Gambar 2.2 Perubahan kostum Nasida Ria

Gambar 2.3 Tren kerudung Nasida Ria

Gambar 2.4 Penampilan Nasida Ria

Gambar 2.5 Mengisi pembukaan MTQ di Riau

Gambar 2.6 Penampilan Nasida Ria di Jerman

Gambar 2.7 Album Nasida Ria volume pertama album Maha Pengasih

Gambar 2.8 Album ke-34 album Cahaya Ilmu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang didalamnya memiliki berbagai macam keberagaman dari ras, suku, agama, serta kebudayaan. Masuknya agama di dalam sebuah negara tentu tidak lepas dari kebudayaan yang dibawa oleh penyebar agama tersebut. Seperti datangnya orang India ke Indonesia telah membawa kultur Budha dan Hindu. Percampuran kultur Hindu dengan kultur Indonesia telah melahirkan suatu corak kebudayaan baru di Indonesia yang dinamakan kebudayaan Jawa Hindu atau kebudayaan Indonesia Hindu.¹ Kebudayaan ini dapat berkembang dengan baik dikarenakan ajaran Hindu dianggap lebih baik dari kepercayaan dinamisme dan animisme yang dianut oleh penduduk Indonesia sebelumnya, seperti halnya penyebaran agama Islam di Indonesia.

Hingga saat ini, agama Islam yang berkembang di Indonesia mempunyai ciri sifat toleran dan akomodatif terhadap budaya dan kepercayaan setempat, sejarah membuktikan bahwa perkembangan Islam tidak menimbulkan goncangan besar dalam kehidupan bermasyarakat, seperti yang diketahui Islam datang ketika masyarakat telah memiliki kebudayaan yang mengandung nilai-nilai animisme, dinamisme, Hindu, dan Budha. Namun ajaran Islam dan ajaran-ajaran sebelumnya

¹ C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 151.

justru saling terbuka untuk berinteraksi dalam praktik kehidupan bermasyarakat,² seperti cara berdakwah yang dilakukan oleh Walisongo yakni dengan mengkolaborasikan kebudayaan atau kesenian daerah yang ditempati menjadi media dakwah Islam, sehingga agama yang disebarkan dengan mudah diterima oleh masyarakat setempat. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan manusia terdiri atas tujuh unsur universal, yaitu: sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian.³

Kesenian berasal dari kata seni yang berarti kebahagiaan, kesenian juga diambil dari bahasa Sansekerta yakni “sani” yang memiliki makna “pemujaan, persembahan, dan pelayanan”. Dalam pengertian barat terutama dalam bahasa Eropa, kata seni condong ke penyebutan *art* yang diartikan sebagai artivisual dari suatu benda yang melakukan suatu kegiatan tertentu.⁴ Melalui pergumulan-pergumulan antar kebudayaan banyak tercipta hasil kebudayaan baru, baik yang berupa tradisi, arsitektur, dan kesenian. Salah satu faktor yang memungkinkan agama Islam dapat diterima adalah gagasan artistik dalam tradisi dan seni,⁵ hal

² Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori Kebudayaan dari Teori hingga Aplikasi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 165.

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropolgi* (Jakarta: PT Aksara Baru, 1980), hlm. 217.

⁴ Nanny Sri Lestari, “Musik Qasidah Di Tengah Pergolakan Budaya Milenial”, *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2018*, Publikasi Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 1(1), 2018.

⁵ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 12.

tersebut menunjukkan bahwa tradisi atau kebudayaan yang ada dalam masyarakat dan agama selalu dihiasi dengan kesenian.

Dalam suatu kesempatan Quraish Shihab mengatakan bahwa Islam sangat menghargai keindahan, dalam hadist riwayat Bukhori Muslim disebutkan bahwa “Allah maha indah dan menyukai keindahan”. Dalam menciptakan bumi atau membangun sebuah peradaban terdapat tiga unsur pokok di dalamnya yakni kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Mencari kebenaran menghasilkan ilmu, mencari kebaikan menghasilkan moral, mencari keindahan menghasilkan seni, dan tugas manusia dalam hal keindahan adalah mengembangkan seni sesuai dengan petunjuk-petunjuk Tuhan dan sesuai dengan batasan-batasan seni. Batasan seni yang dimaksud adalah tidak sampai mengantar manusia kepada sesuatu yang buruk.⁶

Seni berkaitan dengan berbagai macam hal di dunia, sifatnya yang bebas sehingga bisa masuk kedalam lini manapun, diantaranya seni rupa, seni tari, seni gerak, seni pertunjukan, seni teater, seni sastra, seni musik, dan lain sebagainya. Dari berbagai macam seni yang disebutkan, keseluruhannya memiliki peminatnya masing-masing, begitupun dengan seni musik. Di Indonesia terdapat berbagai macam jenis musik diantaranya musik religius, tradisional, etnik, pop, klasik, rock, dan jazz.⁷ Dari berbagai jenis seni musik yang terdapat di Indonesia termasuk

⁶ Najwa Shihab, “Tantri Kotak dan Abi Quraish Shihab: Musik Itu Halal Atau Haram?”, <http://youtu.be/nGPuyFiC74k/> dipublikasikan pada 2018/12/10, diakses pada tanggal 16 Agustus 2019, pukul 14.15 WIB.

⁷ Bagus Indrawan, dkk. “Bentuk Komposisi Dan Pesan Moral Dalam Pertunjukan Musik Kiai Kanjeng”, *Catharsis: Journal of Art Education*, Vol.5 No. 4, 2016.

didalamnya yakni kasidah Nasida Ria, salah satu grup yang memiliki aliran musik pop religius.

Nasida Ria merupakan grup kasidah yang terbentuk pada tahun 1975 di jalan Kauman Mustaram No.58 Semarang, tepatnya di rumah Muhammad Zain seorang muadzin Masjid Agung Kauman dan guru qira'ah sekaligus pencetus terbentuknya *grup* kasidah Nasida Ria. Muhammad Zain memberikan nama Nasida Ria dengan maksud agar orang-orang yang mendengarkan lagu Nasida Ria akan merasakan kebahagiaan dikarenakan liriknya maupun irama lagunya, sedangkan dari arti bahasanya Nasida memiliki arti lagu islami sedangkan Ria berarti semarak dan mengundang kegembiraan, saat digabung nama ini menjadi “lagu-lagu islami yang mengundang kebahagiaan”. Nama Nasida Ria juga diambil karena memiliki jumlah sembilan huruf yang dianggap sama dengan jumlah kanjeng Walisongo.⁸

Sampai tahun 2009 album Nasida Ria telah mencapai 34 album, dengan lirik lagu yang unik, nyentrik, dan futuristik, membuat Nasida Ria dapat diterima di telinga masyarakat, dari langkah awal tersebut menjadikan Nasida Ria berhasil melalang buana hingga kancah Internasional pada tahun 1980 sampai tahun 2009.

Dalam film dokumenter *The Legend of Qasida* besutan Nazla, Anne K. Rasmussen peneliti musik dari AS, menyebutkan bahwa Nasida Ria sebagai grup kasidah modern paling terkenal di Indonesia. Meski sebagai grup musik Islami, menurut Rasmussen, lagu-lagu mereka tidak hanya berbicara tentang dakwah

⁸ Umi Chalifah, “Eksistensi Grup Musik Kasidah “Nasida Ria” Semarang Dalam Menghadapi Modernisasi”, *Jurnal Komunitas*, Vol.3 No. 2 (2011), hlm.133-134.

Islam, namun bicara subjek yang luas seperti tentang perdamaian, keadilan, begitupun masalah gender.⁹

Bersamaan dengan dibentuknya Nasida Ria, situasi perempuan di awal tahun 1900an di beberapa daerah masih memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan bakatnya, hal ini dikarenakan pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa perempuan sepatutnya hanya berada di dapur, sumur, dan kasur. Meski gerakan feminisme dan isu ketidakadilan gender telah muncul di tahun yang sama, hal tersebut tidak berarti telah mengikis dan sirnanya persoalan gender yang dihadapi oleh perempuan pada saat itu.¹⁰

Lahir di era perempuan masih sempit ruang geraknya untuk berekspresi, serta tuntutan budaya yang mendekte bagaimana perempuan harus bertindak dan berperilaku, hal tersebut tidak menyurutkan Muhammad Zain untuk tetap membentuk grup kasidah Nasida Ria, dari keadaan tersebut terciptalah beberapa lagu Nasida Ria yang mengandung ketidakadilan gender pada perempuan.

Berdasarkan problematika di atas, penulis tertarik untuk meneliti macam-macam ketidakadilan gender yang terdapat pada lirik lagu Nasida Ria, selain itu penulis juga meneliti bagaimana sejarah Nasida Ria. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pembahasan gender serta

⁹ Flim dokumenter oleh Nazla Nailul Muna, Alifa Maulida, Nydia Elvaretta. Broadcasting UDINUS, tahun 2014.

¹⁰ Waryono dan Muh. Isnanto, *Gender dan Islam: Teks dan Konteks* (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 1.

pembahasan grup musik kasidah Nasida Ria, dan apa saja isu ketidakadilan gender yang terkandung di dalamnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian tentu dibutuhkan sebuah batasan agar penelitian lebih fokus dan tidak melebar pembahasannya. Penelitian ini fokus pada kandungan lirik lagu grup musik kasidah Nasida Ria yang berkaitan dengan ketidakadilangender, penulis membatasi penelitian dari tahun 1980 hingga tahun 2009. Tahun 1980 menjadi awal penelitian dikarenakan rilisnya album pertama Nasida Ria sedangkan tahun 2009 menjadi akhir batasan penelitian ini karena album Nasida Ria berhenti rilis di tahun 2009. Dari fokus penelitian tersebut penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana sejarah Nasida Ria?
2. Apa yang melatarbelakangi diciptakannya lagu-lagu Nasida Ria yang bertemakan gender?
3. Isu-isu gender seperti apa yang terkandung dalam lirik lagu Nasida Ria?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas masalah tersebut. Secara konkrit penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Nasida Ria dari terbentuknya hingga kemunduran kelompok kasidah ini.

2. Menjelaskan latar belakang diciptakannya lagu-lagu Nasida Ria yang mengandung isu-isu gender serta menjelaskan apa saja isu-isu ketidakadilan gender yang terkandung dalam lirik lagu Nasida Ria.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran didalam bidang sejarah, khususnya sejarah Nasida Ria.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepustakaan yang mengandung informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan memberikan gambaran awal yang mampu memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan sejenis atau bagi pembaca yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Nasida Ria telah banyak dilakukan oleh beberapa kalangan, dalam bentuk skripsi, jurnal, thesis, koran, dan lain sebagainya. Akan tetapi tidak memfokuskan pada objek dan lingkup yang akan dilakukan oleh penulis. Tulisan-tulisan yang isi dan bahasanya dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Nur Rahmah yang berjudul “*Kontribusi Nasida Ria Dalam Pengembangan Kebudayaan Islam Melalui Seni Musik Kasidah*”, mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam skripsi tersebut Nur Rahmah membahas terkait gambaran

umum Nasida Ria, kontribusi yang diberikan Nasida Ria kepada masyarakat melalui pengembangan seni musik kasidah, dakwah Islam yang terkandung dalam lirik lagu-lagu Nasida Ria, serta pengertian musik dalam pandangan Islam.

2. Jurnal yang berjudul "*Eksistensi Grup Musik Kasidah Nasida Ria Semarang Dalam Menghadapi Modernisasi*", oleh Umi Cholifah yang dimuat dalam Jurnal Komunitas 3 (2) (2011) : 131-137. Dalam karya tulis tersebut Umi Chalifah membahas manajemen pengelolaan, struktur organisasi, bentuk pementasan grup musik kasidah Nasida Ria. Umi Cholifah menggunakan teori akulturasi budaya serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus kajian pada eksistensi grup musik kasidah Nasida Ria yang pembahasannya telah disebutkan diatas.
3. Karya tulis yang juga membahas terkait dengan grup musik kasidah Nasida Ria adalah jurnal yang berjudul "*Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern Di Semarang sebagai suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia*", oleh Bagus Susetyo staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, termuat dalam jurnal Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, vol. VI No.2/Mei-Agustus 2005. Dalam jurnal ini Bagus Susetyo membahas bagaimana musik rebana berevolusi hingga menjadi musik kasidah, hal ini didukung oleh Bouvier dalam disertasinya yang berjudul Lebur: "Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura", Bouvier meneliti salah satu pertunjukan yang bercirikan Islam yakni kasidah yang merupakan puji-

pujian kebesaran untuk Allah SWT dan Nabi-Nya dalam bahasa Arab, nyanyiannya dapat ditentukan berdasarkan penggunaan kasidah (apakah diiringi dengan musik atau tidak, apakah tercampur dalam bahasa Indonesia atau Madura atau tidak)¹¹ dan hasilnya sebagai berikut: *Diba'*,¹² *Samman*,¹³ *Hadrah*,¹⁴ *Samroh*,¹⁵ dan *Gambus*.¹⁶ Penelitian Bouvier yang terletak di Madura kemudian dibandingkan dengan musik-musik bercirikan Islam yang terletak di Semarang dan sekitarnya oleh Bagus, kesemuanya dikatakan sebagai musik kasidah namun sebagai komposisi musik kasidah yang terletak di Semarang disebut sebagai musik kasidah modern, sebagai contoh adalah musik kasidah Nasida Ria.

4. Salah satu paper dari Prosiding Seminar Nasional Tahun 2018 Publikasi Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat oleh Nanny Sri Lestari yang berjudul "*Musik Kasidah di Tengah Pergolakan Budaya Milenial*". Di awal penjelasan Nanny menjabarkan pengertian musik, hingga macam-macam

¹¹ Bagus Susetyo, "Perubahan Musik Rebana menjadi Kasidah Modern Di Semarang sebagai suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia", *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol. 6. No. 2 (2005).

¹² Diba' adalah do'a dan ayat Al-Qur'an yang dibacakan atau diucapkan secara lisan berselang-seling dengan kasidah yang dinyanyikan tanpa koreografi dan musik.

¹³ Samman adalah ayat Al-Qur'an dan kasidah yang kadang-kadang diiringi musik dan disertai koreografi sederhana berupa lingkaran, bait-bait dalam bahasa Madura, terkadang di tengah terdengar bait-bait bahasa Arab.

¹⁴ Hadrah adalah kasidah dengan iringan musikal dan koreografi dan keografi yang besar, terkadang di desa tertentu ditambahkan beberapa bait dala bahasa Madura.

¹⁵ Samroh adalah kasidah dengan iringan musikal dan lagu bertemakan moral, dalam bahasa Indonesia atau Madura, tanpa koreografi.

¹⁶ Gambus adalah beberapa kasidah diiringi musik dan ditarikan dengan nyanyain cinta dalam bahasa Indonesia dan Madura.

alat musik yang kemudian disambung pada rebana dan proses perubahannya menjadi musik kasidah modern pada contohnya disebutkan grup musik kasidah Nasida Ria Semarang dan grup musik Al-Ikhlas Bandung, Nanny juga menjelaskan gambaran umum dari masing-masing grup. Dalam membahas seni musik, Nanny melihat dari segi intrinsik dan segi ekstrinsiknya, fokus perhatian karya tulis ini selain pada segi seni musik dalam artian lagu juga difokuskan pada isi dari teks lagu, hal ini bertujuan untuk mengetahui tema, pesan, dan makna dari teks lagu. Pendekatan intrinsik dalam riset ini memperlakukan teks dari sebuah lagu sebagai satu bentuk puisi dan menganalisisnya sebagai sebuah karya sastra ragam puisi yang memiliki unsur-unsur puisi dalam membangun satu kesatuan arti dan makna.¹⁷

Dari beberapa karya tulis yang telah ditinjau terdapat beberapa persamaan, karya-karya tulis di atas secara garis besar membahas Nasida Ria namun dengan fokus yang berbeda, tempat yang menjadi objek penelitian juga dilakukan di Semarang Jawa Tengah yang merupakan tempat dibentuknya grup musik kasidah Nasida Ria dan menjadi sekretariat Nasida Ria hingga saat ini. Sedangkan perbedaan dengan karya tulis sebelumnya yakni penelitian ini lebih fokus pada analisis lirik lagu Nasida Ria yang membahas ketidakadilan gender.

¹⁷ Nanny Sri Lestari, "Musik Qasidah Di Tengah Pergolakan Budaya Milenial", *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2018*, Publikasi Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 1(1), 2018.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori gender, gender merupakan perbedaan peran dan tanggung jawab yang dibebankan pada perempuan dan laki-laki, yang ditentukan secara sosial dan bukan karena pemberian Tuhan atau kodrat.¹⁸ Konsep gender sendiri merupakan hasil konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia, sifatnya dapat berubah-ubah serta dapat dialihkan dan dipertukarkan menurut waktu, tempat, dan budaya setempat.

Contohnya dalam sebuah keluarga atau masyarakat terdapat sebagian individu yang pola pikirnya menilai bahwa pekerjaan memasak, mengurus anak, mencuci, dan membersihkan rumah adalah pekerjaan perempuan, hal ini dapat timbul karena perempuan dianggap lebih rajin dan lebih telaten jika dibandingkan dengan laki-laki, dari pola inilah yang kemudian menghasilkan adanya tugas-tugas berdasarkan jenis kelamin, bahwa pekerjaan perempuan harus seperti ini dan pekerjaan laki-laki seperti itu, pandangan-pandangan ini yang kemudian menghasilkan perbedaan gender.¹⁹

Dari permasalahan yang timbul ini, Teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah teori analisis gender yang di tulis oleh Mansour Faqih dalam bukunya Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Dalam tubuh gender terdapat berbagai permasalahan mengenai perempuan dan laki-laki, terkait kesetaraan,

¹⁸ Sri Suhandjati Sukri, *“Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender”* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 3.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 4.

peran, relasi, serta ketidakadilan yang berhubungan dengan berbagai lini kehidupan seperti halnya pendidikan, politik, sosial, dan budaya.

Mansour Faqih dalam bukunya mengungkapkan bahwa membahas gender berarti membahas budaya yang tumbuh di masyarakat yang menyelimuti perempuan dan juga laki-laki, dalam perjalanannya selalu ada perbedaan yang ditemukan, dari perbedaan-perbedaan inilah kemudian muncul ketidakadilan yang disebabkan oleh gender, ketidakadilan gender sendiri merupakan sistem atau struktur dimana baik laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Ketidakadilan yang disebabkan oleh gender, diantaranya adalah: Marginalisasi, Subordinasi, Stereotipe, Beban Kerja Ganda, dan kekerasan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif berusaha memahami persepsi individu maupun kelompok terkait dengan makna sebagaimana yang mereka rasakan, hayati dan ungkapkan.²⁰

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian sejarah adalah melalui empat tahap yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan). Dengan keempat langkah tersebut seorang peneliti diharapkan mampu merekonstruksi peristiwa masa lampau secara kronologis dan sistematis.²¹

²⁰ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 48.

²¹ A. Daliman, *Meode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

Tahap pertama yakni heuristik, heuristik adalah proses mengumpulkan informasi jejak-jejak masa lalu yang dikenal dengan data sejarah atau kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri berbagai literatur.²² Oleh karena penulisan ini bersifat kualitatif maka dalam proses pengumpulan data yaitu dengan cara mencari informasi dari berbagai literatur seperti buku-buku rujukan atau tulisan lainnya,²³ seperti makalah-makalah, artikel-artikel dan sumber-sumber internet yang berkaitan dengan objek penulisan, serta wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini seperti manager Nasida Ria Chaliq Zain, dan beberapa anggota Nasida Ria diantaranya adalah Rien Jamain, dan Afuwah. Sumber sekunder seperti buku dapat dicari di dalam perpustakaan-perpustakaan, seperti perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas Adab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga koleksi pribadi. Adapun sumber lain seperti artikel dan makalah dapat ditemukan dalam internet dan Perpustakaan Daerah di Yogyakarta.

Tahap selanjutnya adalah verifikasi, sumber-sumber di atas kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya melalui tahap kritik sumber yang mencakup kritik internal dan eksternal.²⁴ Kritik internal memiliki tujuan untuk melihat dan meneliti kebenaran isi sumber yang meliputi kritik terhadap isi, bahasa, situasi,

²² Topo Santoso, *Membumikan Hukum Pidana Islam: Penegakan Syari'at dalam Wacana dan Agenda*, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 19.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68.

gaya maupun ide. Kritik tersebut dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan antara data satu dengan data lainnya, supaya diperoleh data yang kredibel dan akurat. Adapun kritik eksternal bertujuan untuk mengetahui keaslian sumber yang meliputi penelitian terhadap bentuk sumber, tanggal, waktu pembuatan, dan identitas pembuat sumber.

Tahap ketiga adalah interpretasi. Dalam tahap interpretasi, berusaha menghubungkan berbagai fakta sejarah berdasarkan sumber-sumber yang ada setelah melewati dua fase kritik baik internal maupun eksternal. Data-data sejarah tersebut diteliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek kajian, yaitu dengan menggunakan teori analisis gender Mansour Faqih.

Tahap setelah interpretasi yaitu historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Di dalam tahap ini, aspek kronologis sangat penting. Penulisan dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan sistematika yang terdiri dari lima bab, dan bab terakhir adalah berisi tentang kesimpulan dari sebuah penelitian yang telah dilakukan.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi ini bertujuan agar penulisan mengenai gender dan Nasida Ria: Analisis lagu-lagu Nasida Ria tahun 1980-2009 lebih terstruktur dan sistematis. Penelitian ini akan disajikan dalam lima bab, yaitu:

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 116-117.

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab I merupakan pengantar untuk pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas perjalanan Nasida Ria, bagaimana awal mula terbentuknya Nasida Ria sebagai grup kasidah, proses panjangnya selama berpuluh-puluh tahun, eksistensinya yang memuncak hingga mulai meredup. Bab II berfungsi sebagai kunci untuk membuka pembahasan serta analisis yang terdapat pada bab empat, hal ini dikarenakan Nasida Ria merupakan subjek dari penelitian ini maka diperlukan pembahasan tersendiri terkait grup kasidah Nasida Ria.

Bab III berisi pengertian gender dan perbedaannya dengan seks, sub bab ini diperlukan guna menjelaskan perbedaan mendasar sebelum membahas lebih jauh terkait gender, pada bab ini juga berisi pembahasan gerakan perempuan Indonesia serta wacana perempuan dan mitos gender. Bab III menjadi jembatan untuk menganalisa permasalahan yang terdapat pada bab empat.

Bab IV berisi hasil uraian analisis lagu-lagu Nasida Ria yang mengandung ketidakadilan gender. Lagu-lagu Nasida Ria diantaranya adalah Karena Uang, Wanita dan Kecantikan, Jagalah Kehormatanmu, Jilbab Putih, Wajah Ayu untuk Siapa, Istri Patuh pada Suami.

Bab V berisi kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab satu, serta saran bagi penulis selanjutnya yang tertarik dengan penelitian sejenis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nasida Ria mulai muncul di Indonesia pada tahun 1975 dengan nama Al-Hidmah sebagai grup rebana di Semarang, Jawa Tengah, namun tiga tahun setelahnya mendapat masukan dari walikota Semarang yakni bapak Imam Soeparto Tjakrajoeda agar Al-Hidmah beralih menggunakan alat-alat musik yang lebih modern dan lagu-lagu yang dinyanyikan diminta untuk direkam. Setelah mempertimbangkan saran tersebut, pada tahun 1978 nama Al-Hidmah diubah menjadi grup kasidah Nasida Ria. Nasida Ria juga mengembangkan lagu-lagunya yang semula hanya berbahasa arab menjadi lebih bervariasi dengan adanya lagu-lagu berbahasa Indonesia, album pertamanya rilis di tahun 1980 dengan nama album Maha Pengasih.

Nasida Ria berhasil merilis 34 album yang terdiri dari dua seri yakni seri A dan seri B, album-album ini diproduksi dari tahun 1980 hingga tahun 2009 oleh label rekaman Puspita Record. Lagu-lagu Nasida Ria dalam setiap albumnya memiliki tema-temanya sendiri, meski kebanyakan lagu-lagunya mengajak pada perilaku berbuat kebaikan, dakwah Islam, serta puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, lagu-lagu Nasida Ria juga berbicara terkait masalah-masalah umum seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, hingga permasalahan gender.

Latar belakang diciptakannya lagu-lagu bertema gender pada grup Nasida Ria selain karena seluruh anggotanya perempuan, adalah ketertarikan penulis lagu pada masalah-masalah yang terjadi pada perempuan, hal ini disampaikan oleh Rien

Jamain dalam wawancaranya. Disamping itu keadaan perempuan di tahun 1900-an masih sangat menjunjung nilai-nilai patriarki, perempuan tidak bisa dengan bebas berkarya dan melakukan apa saja yang di impikannya, mengenyam pendidikan pun perempuan masih sangatlah sulit untuk mendapatkan akses dalam menikmatinya.

Peranan perempuan yang minim dalam sektor pendidikan, politik, ekonomi, sosial, dan sebagainya juga menjadi referensi penulis lagu dalam menciptakan lagu, sehingga dalam beberapa lagunya yang membahas gender penulis lagu menyinggung permasalahan-permasalahan tersebut. Lirik lagunya juga memberikan saran kepada perempuan dan laki-laki, seperti bagaimana baiknya mereka dalam bergaul, serta ketimpangan-ketimpangan yang terjadi pada perempuan.

Dalam setiap permasalahan gender seringkali terdapat ketidakadilan-ketidakadilan yang dihasilkan, ketidakadilan yang dihasilkan oleh permasalahan gender diantaranya adalah marginalisasi, subordinasi, beban kerja, kekerasan, dan stereotipe. Permasalahan-permasalahan tersebut banyak melibatkan perempuan sebagai korban dari ketidakadilan-ketidakadilan gender yang terjadi, permasalahan ini kemudian banyak dibahas pada buku-buku fiksi, pada cerpen, novel dan karya sastra lainnya, tidak ketinggalan pula dalam bentuk lagu.

Lagu-lagu Nasida Ria diantaranya adalah Karena Uang yang memuat ketidakadilan gender berupa marginalisasi perempuan; gender dan beban kerja; gender dan subordinasi, lagu Wanita dan Kecantikan memuat ketidakadilan berupa gender dan *stereotype*, lagu Jagalah Kehormatan berisi isu ketidakadilan berupa

gender dan kekerasan, Jilbab Putih memuat ketidakadilan gender dan *stereotype*; gender dan kekerasan, dan lagu Wajah Ayu untuk Siapa berisi ketidakadilan berupa gender dan kekerasan.

Dalam penelitian ini penulis berharap adanya kesadaran untuk sama-sama menghormati antara laki-laki dan perempuan, bahwa tidak ada salah satu makhluk yang superior dan lainnya inferior dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya bisa saling melengkapi, seperti dalam petikan ayat di surat At-Taubah (9): 71 yakni “*ba’dhuhum awliyyaa’ba’dh*” yang secara eksplisit menyatakan bahwa prinsip kesalingan berarti tolong-menolong, saling mencintai, saling menopang, hal tersebut harus ada di antara dua jenis kelamin, dengan demikian kesalingan mengisyaratkan adanya kesejajaran dan kesetaraan yang dilihat dari pandangan agama, hukum, aturan dan kebijakan.

Karena laki-laki dan perempuan merupakan makhluk yang sama, keduanya bersumber dari ayah dan ibu yang sama, maka keduanya berhak memperoleh penghormatan yang sama. Quraish Syihab dalam bukunya yang berjudul Perempuan mengutip perkataan Margaret Seed, bahwa “Dunia akan lebih baik kalau kedua jenis manusia - laki-laki dan perempuan - mengakui bahwa masing-masing memiliki kemampuan yang berlebih dibandingkan dengan yang lain di bidang yang berbeda-beda.”

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa pandangan penulis yang sekiranya dapat diambil sebagai sarana perbaikan bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini hanya terbatas pada analisis ketidakadilan gender yang terdapat pada lagu-lagu Nasida Ria. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih dalam meneliti dan menarasikan bagaimana ketidakadilan-ketidakadilan gender berkembang di ruang-ruang publik dan lingkungan sekitar. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu menjelaskan lebih rinci bagaimana Nasida Ria bangkit kembali dengan membentuk grup kasidah baru “Ezura” dan tetap eksis hingga saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adichie, Chimamanda Ngozie. 2019. *a Feminist Manifesto: Kita Semua Harus Menjadi Feminis*, terj. Winda A. Yogyakarta: Odyssee Publishing.
- Budiman, Kris. 2000. *Feminis Laki-laki dan Wacana Gender*. Magelang: IndonesiaTera.
- Faqih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gazalba, Sidi. 1977. *Pandangan Islam Tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gumilar, Setia dan Sulasman. 2013. *Teori-teori Kebudayaan dari Teori hingga Aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ibrahim, Zakaria. 2005. *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ilich, Ivan. *Matinya Gender*. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnanto, Muh dan Waryono. 2009. *Gender dan Islam: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga.
- Israr, C. 1978. *Sejarah Kesenian Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. 2019. *Qira'ah Mubaadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD.
- Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropolgi*. Jakarta: PT Aksara Baru.
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik "Komunikasi dan Literasi Budaya Masyarakat Multikultur"*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Mardiasih, Kalis. *Muslimah Yang Diperdebatkan*. 2019. Yogyakarta: Buku Mojok.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab, M. Quraish. 2018. *Perempuan*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Sukri, Sri Suhandjati. 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta: Gama Media.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2005. *Bumi Manusia*. Jakarta: Lentera Dipantara.

B. Jurnal/ Prosiding

Indrawan, Bagus dkk. “Bentuk Komposisi Dan Pesan Moral Dalam Pertunjukan Musik Kiai Kanjeng”, *Catharsis: Journal of Art Education*, Vol.5 No. 4, 2016.

Cholifah, Umi. “Eksistensi Grup Musik Kasidah Nasida Ria Semarang Dalam Menghadapi Modernisasi”. *Jurnal Komunitas*. Volume 3, Nomor 2, 2011: 131-137.

Lestari, Nanny Sri. “Musik Kasidah di Tengah Pergolakan Budaya Milenial”. Prosiding Seminar Nasional, Publikasi Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2018.

Liliani, Else. “Membaca Gerwani dalam Cerpen Indonesia”, Makalah dalam *Seminar Bahasa, Sastra, dan Kekuasaan* oleh Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Muzakka, Moh. “Keresahan Rhoma Irama terhadap Peran Perempuan di Sektor Publik Kajian terhadap Lirik Lagu “Emansipasi Wanita”. *Jurnal Nusa*, Vol. 14 Nomor 3, Agustus, 2019.

Susetyo, Bagus. “Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern Di Semarang sebagai suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia”. *Jurnal Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol. VI No.2, Mei-Agustus 2005.

C. Skripsi

Martono, Desimo Egasanti. 2014. “Sejarah Kampung Kauman Semarang (Menguak Sisi Sosial dan Ekonomi) 1992-2012”, Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Nurhidayah, Listiya. 2018. “Nasida Ria, 1975-2011: Dinamika Sebuah Kelompok Kasidah Modern di Kota Semarang”, Skripsi pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Martha, Raras Christian. 2009. “Mitos Gerwani: Sebuah Analisa Filosofis Melalui Perspektif Mitologi Roland Barthes”, Skripsi pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Rahmah, Nur. 2016. “Kontribusi Nasida Ria Dalam Pengembangan Kebudayaan Islam Melalui Seni Musik Kasidah”, Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Sumber Online

2002. “Menemukan Nasdia Ria di “Rare and Racy”. Suara Merdeka. Diakses pada tanggal 18 Februari 2020, pukul 08.35 WIB.

Aminah, Siti. “Pelecehan Seksual Non Fisik: Kejahatan yang Tidak Dihukum”, <https://bahasan.id/2020/07/06/pelecehan-seksual-non-fisik-kejahatan-yang-tidak-dihukum/> diakses pada 23 februari 2021, pukul 19.30 WIB.

Film dokumenter oleh Nazla Nailul Muna, Alifa Maulida, Nydia Elvaretta. Broadcasting UDINUS, tahun 2014.

<http://Medium.com/musik-indonesia/sejenak-mengenang-nasida-ria>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2020, pukul 16.23 WIB.

Movanita, Ambaranie Nadia Kemala. “Sejumlah Hal Ini Jadi Alasan UU PKS Harus Segera Sahkan” <https://nasional.kompas.com/read/2019/09/23/sejumlah-hal-ini-jadi-alasan-UU-PKS-harus-segera-di-sahkan/> diakses pada 07 Februari 2021, pukul 13:35 WIB.

Movanita, Ambaranie Nadia Kemala. “Sejumlah Hal Ini Jadi Alasan UU PKS Harus Segera disahkan” <https://nasional.kompas.com/read/2019/09/23/sejumlah-hal-ini-jadi-alasan-UU-PKS-harus-segera-di-sahkan/> diakses pada 07 Februari 2021, pukul 13:35 WIB.

Mutmainnah, Yulianti. 2020. “Memasak adalah Tugas Perempuan itu Bias Gender”. <https://kalimahsawa.id/2020/04/20/memasak-adalah-tugas-perempuan-itu-bias-gender/>. Diakses pada 20 April 2021, pukul 14.20 WIB.

Rumah Qasidah, “Pelopor musik qasidah modern pertama Indonesia”, www.qasidahinbox.blogspot.com. Diakses pada tanggal 7 Januari 2021, pukul 22.26 WIB.

Shihab, Najwa. 2018. “Tantri Kotak dan Abi Quraish Shihab: Musik Itu Halal Atau Haram?”, <http://youtu.be/nGPuyFiC74k/> diakses pada tanggal 16 Agustus 2019, pukul 14.15 WIB.

E. Wawancara

Wawancara dengan Ibu Rien Jamain (Anggota pertama Nasida Ria) melalui telfon, tanggal 12 September 2020.

Wawancara dengan Ibu Afuwah (Anggota kedua Nasida Ria) di rumah Ibu Afuwah Gunungpati Semarang, tanggal 11 September 2020.

Wawancara dengan Choliq Zain (Manager Nasida Ria) di sekretariat Nasida Ria Semarang, tanggal 25 Desember 2019.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Farah Isna Nurkamila
Tempat/ tgl. lahir : Jepara, 2 September 1997
Nama Bapak : Amin Mustafi'
Nama Ibu : Muslihatun
Asal sekolah : MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara
Alamat di Yogyakarta: Jl. Timoho no. 99 kel. Baciro
Alamat Asal : Ngasem Batealit Jepara
E-mail : farahisna1@gmail.com
No. Hp : 088220265830

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA Miftahul Huda Ngasem Jepara (2002-2003)
- b. MIN Bawu Jepara (2003-2009)
- c. MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara (2009-2012)
- d. MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara (2012-2015)

2. Pendidikan Non-Formal

1. TPQ Nahdhotul Mubtadiin Ngabul Tahunan Jepara (2004-2007)
2. Madrasah Diniyah Al-Amin Ngabul Tahunan Jepara (2007-2009)
3. PonPes Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara (2009-2015)